

PENGARUH PERAN KOMITE SEKOLAH, PERAN KEPALA SEKOLAH, DAN PENGELOLAAN PEMBIAYAAN SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH SMP DAN MTs

Siti Waliyah¹, Ngasbun Egar², Soedjono³

¹SMP dan MTs Subah Kab. Batang

^{2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : sitiwly@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi capaian prestasi akademik dan non akademik SMP dan MTS yang masih kurang maksimal yang ditandai dengan hasil nilai ujian sekolah masih standar Ketuntasan Minimal, belum mampu meraih berbagai kejuaraan dalam lomba akademik dan non akademik baik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional, masih terdapat siswa lulusan SMP dan MTs yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh komite sekolah terhadap mutu sekolah, (2) pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah, pengaruh pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah, dan (3) pengaruh komite sekolah, peran kepala sekolah dan pembiayaan sekolah secara bersama-sama terhadap mutu sekolah di SMP dan MTs zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan sampel 118 guru yang dipilih secara *proporsional random sampling*. Pengujian penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan komite sekolah terhadap mutu sekolah dengan persamaan $\hat{Y} = 115,628 + 0,306X_1$; kekuatan korelasi sebesar 0,633 dengan kontribusi 14,0%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dengan persamaan $\hat{Y} = 53,962 + 0,629X_2$; kekuatan korelasi sebesar 0,567 dengan kontribusi 32,1%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah dengan persamaan $\hat{Y} = 85,909 + 0,565X_3$; kekuatan korelasi sebesar 0,565 dengan kontribusi 31,9%; (4) ada pengaruh positif dan signifikan komite sekolah, peran kepala sekolah dan pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah dengan persamaan $\hat{Y} = 28,570 + 0,164 X_1 + 0,385 X_2 + 0,293 X_3$ dengan kontribusi variabel independen sebesar 43,2 %. Saran pada penelitian ini adalah guru hendaknya meningkatkan kompetensinya untuk lebih memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat menghantarkan peserta didik meraih prestasi dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah hendaknya menguasai kompetensi manajerial, kewirausahaan dan supervisi agar dapat menjalankan peran dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya meningkatkan mutu sekolah. Dinas Pendidikan hendaknya memberi fasilitas berupa workshop dan pelatihan kepada guru, kepala sekolah maupun komite sekolah tentang manajemen berbasis sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan mutu sekolah.

Kata kunci: Komite Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Pembiayaan Sekolah Mutu Sekolah

Abstract

The background of this research is that the academic and non-academic achievements of SMP and MTs are still not optimal, which is indicated by the results of school exam scores that are still at the Minimum Completeness standard, have not been able to win various championships in academic and non-academic competitions at the district, provincial and national levels, there are still students SMP and MTs graduates who do not continue their education to the next level of education. The aims of this study were to determine: (1) the effect of school committees on school quality, (2) the effect of the role of the school principal on school quality, the effect of school financing on school quality, and (3) the effect of school committees, the role of the principal and school financing as a whole together on the quality of schools in the SMP and MTs zones of the

Subah District, Batang Regency.

This study used a quantitative approach and a correlational descriptive type of research with a sample of 118 teachers selected by proportional random sampling. Testing this study used the IBM SPSS Statistics 25 program. The results showed that (1) there was a positive and significant effect of school committees on school quality with the equation $\hat{Y} = 115.628 + 0.306X_1$; correlation strength of 0.633 with a contribution of 14.0%; (2) there is a positive and significant effect of the role of the school principal on school quality with the equation $\hat{Y} = 53.962 + 0.629X_2$; correlation strength of 0.567 with a contribution of 32.1%; (3) there is a positive and significant effect of school financing on school quality with the equation $\hat{Y} = 85.909 + 0.565X_3$; correlation strength of 0.565 with a contribution of 31.9%; (4) there is a positive and significant effect of the school committee, the role of the principal and school financing on school quality with the equation $\hat{Y} = 28.570 + 0.164 X_1 + 0.385 X_2 + 0.293 X_3$ with an independent variable contribution of 43.2%.

The suggestion in this study is that teachers should improve their competence to better understand their duties and responsibilities so that they can lead students to achieve achievements in efforts to improve school quality. Principals should master managerial, entrepreneurship and supervision competencies so that they can carry out their roles in carrying out their duties and responsibilities to improve school quality. The Education Office should provide facilities in the form of workshops and training for teachers, school principals and school committees on school-based management as an effort to improve school quality.

Keywords: *School Committee, Principal's Role, School Funding, School Quality*

A. PENDAHULUAN

Mutu dalam konteks pendidikan di sekolah mencakup input, proses, dan output. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses seperti input sumber daya manusia (SDM) seperti kepala sekolah, guru dan karyawan juga siswa, input material seperti kurikulum, dana, sarana dan prasarana, serta input lingkungan seperti wali murid, komite sekolah maupun masyarakat. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Proses pendidikan meliputi kegiatan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif, kepemimpinan yang kuat, pengelolaan tenaga administrasi yang efektif, kejasama teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis, serta komunikasi antar warga sekolah yang baik merupakan bentuk indikator dari mutu proses pendidikan di sekolah. Output pendidikan di sekolah merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya. Mutu output sekolah di SMP dan MTs dapat berupa hasil belajar siswa yang diukur dengan prestasi akademik maupun non akademik, jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, maupun kondisi intangible yang ada di sekolah seperti kondisi iklim sekolah dan budaya yang tercipta di sekolah.

Hasil observasi dengan 168 guru SMP dan MTs sebagai populasi penelitian tentang **mutu sekolah dari faktor output** menyebutkan bahwa prestasi akademik dan non akademik yang diraih siswa belum optimal. Nilai hasil ujian sekolah siswa sebanyak 71% masih di bawah 80, minimnya kejuaraan yang diraih tingkat kabupaten, propinsi atau pun nasional, sejumlah 21% masih terdapat lulusan baik SMP maupun MTs yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, dan jumlah lulusan yang diterima di sekolah

negeri dari jalur prestasi tidak lebih dari 30%. Kondisi intangible berupa iklim sekolah yang kondusif dalam proses belajar mengajar belum optimal dan budaya sekolah berupa pembiasaan yang berlaku di masing-masing sekolah juga belum berkembang dengan maksimal.

Mutu sekolah merupakan hasil kinerja sekolah selama kurun waktu tertentu baik dalam bidang prestasi akademik maupun non akademik melalui pengelolaan pengelolaan input, proses dan output secara optimal. Mutu sekolah dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam input maupun proses seperti keberadaan komite sekolah, peran kepala sekolah dan dana yang ada di sekolah atau pembiayaan sekolah.

Peran komite sekolah sangat penting dalam mewujudkan mutu sekolah yang baik. Komite Sekolah merupakan salah satu input lingkungan dalam mewujudkan mutu sekolah. Komite sekolah dibutuhkan oleh sekolah sebagai mitra kerja dalam mewujudkan pencapaian tujuan sekolah.

Berdasarkan observasi 168 guru sebagai populasi di SMP dan MTs zona kecamatan Subah Kabupaten Batang menyatakan bahwa komite sekolah sebagai mitra sekolah untuk mencapai mutu sekolah **belum menjalankan perannya dengan optimal**. Hasil observasi menyebutkan bahwa peran komite yang belum dilaksanakan antara lain : memberikan pertimbangan untuk penentuan dan pelaksanaan kebijakan sekolah (29%), komite sekolah hanya memberikan legalisasi terhadap kebijakan yang diajukan sekolah tanpa memberi masukan dalam penyusunan RAPBS maupun RKAS (29%), menggalang dana dan sumber daya pendidikan (29%), mengawasi pelayanan pendidikan (14%), hal ini ditunjukkan kehadiran komite sekolah hanya pada saat rapat pleno komite ataupun rapat-rapat lain di sekolah sehingga mereka jarang sekali mengawasi jalannya proses pembelajaran atau pun ikut mengontrol pembiayaan yang ada di sekolah. Lemahnya peran komite sekolah sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan akan berpengaruh pada mutu sekolah.

Mutu pendidikan di sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai peran, fungsi, tugas dan tanggungjawab yang harus diemban dalam mewujudkan sekolah efektif, produktif, mandiri dan akuntabel. Permendikbud RI nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah menegaskan bahwa Kepala Sekolah memiliki tiga tugas pokok yang utama yaitu tugas pokok manajerial, tugas pengembangan kewirausahaan dan tugas supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil observasi dengan 168 guru di SMP dan MTs zona kecamatan Subah kabupaten Batang masih terdapat kepala sekolah yang belum optimal dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan Permendikbud Nomor 6 tahun 2018. Dari tujuh Kepala Sekolah di SMP dan MTs Kecamatan Subah yang belum menjalankan tugas manajerial dengan optimal sebanyak **57%** seperti menjalankan perannya sebagai edukator, manajer, administrator maupun sebagai leader. Sebanyak **71%** belum mengembangkan kewirausahaan seperti masih terdapat kepala sekolah yang belum memiliki inovasi dalam mengembangkan sekolahnya dan hanya melanjutkan program dari kepala sekolah pendahulunya. Sebanyak **71%** peran sebagai supervisor belum berjalan optimal, seperti kepala sekolah yang belum membuat perencanaan program supervisi terhadap guru maupun tenaga kependidikan, dan

melaksanakan program supervisi sebatas formalitas dan belum menindaklanjuti hasil supervisi.

Pembiayaan sekolah merupakan faktor lain yang berpengaruh dalam mewujudkan mutu sekolah. Pembiayaan sekolah mencakup keseluruhan perencanaan pendanaan sekolah baik itu dari sumber dana, rencana penggunaan, pencapaian kegiatan dan pelaporannya.

Berdasarkan hasil observasi dengan 168 guru SMP dan Mts Zona kecamatan Subah Kabupaten Batang tentang pembiayaan sekolah diperoleh data awal sebagai berikut, sebanyak 51 % guru tidak mengetahui sumber pembiayaan sekolah, 70% guru tidak dilibatkan dalam perencanaan pembiayaan dan 60% guru tidak mengetahui penggunaan maupun pelaporan penggunaan dana. Sebanyak 50% guru menyebutkan bahwa prinsip pengelolaan pembiayaan seperti transparansi, akuntabilitas, efektifitas maupun efisiensi belum berjalan optimal.

Data awal survey menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan sekolah belum berjalan optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu **indikator transparansi**, masih terdapat guru yang tidak mengetahui tentang perencanaan keuangan sekolah, tidak terlibat dalam penyusunan anggaran, tidak mengetahui penggunaan anggaran dan tidak pernah mendapat informasi keuangan sekolah melalui tim manajemen keuangan sekolah. Guru juga tidak memahami tentang akuntabilitas pembiayaan, hal ini dapat terlihat dari ketidaktahuan guru dalam pelaporan keuangan di sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan dalam RKAS. Permasalahan efektifitas juga muncul karena guru menyebutkan bahwa ada beberapa program yang sudah direncanakan dalam RKAS tetapi tidak dapat dijalankan karena kendala biaya.. Kurang optimalnya pengelolaan pembiayaan sekolah akan berpengaruh terhadap hasil kinerja sekolah. Hal tersebut akan berdampak pada capaian mutu sekolah.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, menurut Watson, dalam Danim (2002) yang dikutip oleh Neliwati (2018), pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (scientific inquiry) yang didasari oleh filsafat positivism logical (logical positivism) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh peran komite sekolah (X1) dan peran kepala sekolah (X2), dan pembiayaan sekolah (X3) terhadap mutu sekolah (Y) pada SMP dan MTs Zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang dalam kurun waktu 2020-2022. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey kausalitas pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti melakukan survey terhadap tanggapan responden tentang pengaruh peran komite sekolah, peran kepala sekolah dan pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah SMP dan MTs Zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Arikunto (2015: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Akbar (2006: 181), populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Adapun populasi pada penelitian ini adalah guru seluruh SMP dan MTs Zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang sejumlah 168 orang. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Keadaan Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1	SMP Negeri 1 Subah	31
2	SMP Negeri 2 Subah	24
3	SMP Negeri 3 Subah	9
4	SMP Islam Subhanah	11
5	SMP Dharma Catur	8
6	MTs Negeri Subah	57
7	MTs Darussalam Subah	28
	Jumlah	168

Menurut Arikunto (2015) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Selanjutnya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Adapun menurut Neliwati (2018), sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh/perwakilan jumlah yang diteliti).

Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya. Penentuan sampel dari populasi yang akan diteliti dalam penelitian menggunakan metode Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Nilai Kritis/batas ketelitian 5%

$$n = \frac{168}{1 + (168)(0,05)^2}$$

$$= \frac{168}{1,42} = 118,31 \text{ dibulatkan } 118$$

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh sampel sebanyak 118,31 dibulatkan menjadi 118. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 118 responden (n = 118). Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik sampel proposional yaitu

menunjuk pada perbandingan penarikan sampel dari beberapa sub populasi yang tidak sama jumlahnya (Neliwati, 2018). Pengambilan sampel ini mempertimbangkan jumlah populasi masing-masing sekolah.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel proposional yaitu menunjuk pada perbandingan penarikan sampel dari beberapa sub populasi yang tidak sama jumlahnya (Neliwati, 2018). Pengambilan sampel ini mempertimbangkan jumlah populasi masing-masing sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Hasil penelitian variabel komite sekolah terhadap mutu sekolah dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 118 responden yang memberikan jawaban pada komite sekolah diperoleh skor rata-rata 172,53 dengan standar deviasi 15,272 jumlah skor maksimum 225 dan jumlah skor minimumnya adalah 127.
- b) Hasil analisis korelasi antara variabel komite sekolah terhadap mutu sekolah menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,633 sedang r_{tabel} bernilai 0,179 ($N = 118$) sehingga peran kepala sekolah (X_2) memiliki hubungan dengan mutu sekolah (Y). Sedangkan Sig (1- tailed) sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara komite sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah variabel komite sekolah (X_1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap mutu sekolah (Y).
- c) Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 115,628 + 0,306 X_1$
- d) Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,341 > 1,98063$) maka variabel komite sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah.
- e) Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,846 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) dan $df_1 = 1$; $df_2 = 117$ diperoleh 3,92. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,846 > 3,92$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f) Besar pengaruh variabel komite sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) diperoleh dari nilai R square sebesar 0,140, yang berarti ada pengaruh antara komite sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) sebesar 14,0 %. Sedangkan sisanya masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kompetensi guru, kebijakan kurikulum, fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan keterlibatan stake holder dalam meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan komite sekolah terhadap mutu sekolah SMP dan MTs zona

Kecamatan Subah Kabupaten Batang di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Batang sebesar 14,0 %. Sedangkan untuk 86,0% yang mempengaruhi mutu sekolah adalah faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kompetensi guru, kebijakan kurikulum, fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan keterlibatan stake holder dalam meningkatkan mutu sekolah. Dengan hasil ini dapat dijelaskan bahwa peran komite sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah namun efeknya tidak begitu besar.

Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Hasil penelitian variabel komite sekolah terhadap mutu sekolah dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 118 responden yang memberikan jawaban pada komite sekolah diperoleh skor rata-rata 172,53 dengan standar deviasi 15,272 jumlah skor maksimum 225 dan jumlah skor minimumnya adalah 127.
- b) Hasil analisis korelasi antara variabel komite sekolah terhadap mutu sekolah menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,633 sedang r_{tabel} bernilai 0,179 ($N = 118$) sehingga peran kepala sekolah (X_2) memiliki hubungan dengan mutu sekolah (Y). Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara komite sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah variabel komite sekolah (X_1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap mutu sekolah (Y).
- c) Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 115,628 + 0,306 X_1$
- d) Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,341 > 1,98063$) maka variabel komite sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah.
- e) Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,846 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) dan $df_1 = 1$; $df_2 = 117$ diperoleh 3,92. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,846 > 3,92$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f) Besar pengaruh variabel komite sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) diperoleh dari nilai R square sebesar 0,140, yang berarti ada pengaruh antara komite sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) sebesar 14,0 %. Sedangkan sisanya masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kompetensi guru, kebijakan kurikulum, fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan keterlibatan stake holder dalam meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan komite sekolah terhadap mutu sekolah SMP dan MTs zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Batang sebesar 14,0 %. Sedangkan untuk 86,0% yang mempengaruhi mutu sekolah adalah faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kompetensi guru, kebijakan kurikulum, fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan keterlibatan stake holder dalam

meningkatkan mutu sekolah. Dengan hasil ini dapat dijelaskan bahwa peran komite sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah namun efeknya tidak begitu besar.

Pengaruh Pembiayaan Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah SMP dan MTs zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 118 responden yang memberikan jawaban pada variabel pembiayaan sekolah diperoleh skor rata-rata 141,07 dengan standar deviasi 12,076, jumlah skor maksimum 173 dan jumlah skor minimumnya adalah 109.
- b) Hasil analisis korelasi antara variabel peran pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,565 sedang r_{tabel} bernilai 0,179 ($N = 118$) sehingga peran kepala sekolah (X_3) memiliki hubungan dengan mutu sekolah (Y). Sedangkan Sig (1- tailed) sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara pembiayaan sekolah (X_3) terhadap mutu sekolah (Y) dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah variabel pembiayaan sekolah (X_3) memiliki hubungan yang signifikan terhadap mutu sekolah (Y).
- c) Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 85,909 + 0,585X_3$
- d) Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ sehingga variabel independen merupakan penjas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,378 > 1,98081$) maka variabel pembiayaan sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah.
- e) Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 54,431 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,92. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,431 > 3,92$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f) Besar pengaruh variabel pembiayaan sekolah (X_3) terhadap mutu sekolah (Y) diperoleh dari nilai R square sebesar 0,319 atau 31,9 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,1% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kompetensi guru, kebijakan kurikulum, fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan keterlibatan stake holder dalam meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah SMP dan MTs zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang sebesar 31,4%. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Usman (2018) dalam penelitian Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTs N Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Penelitian pendahulu menyimpulkan bahwa manajemen pembiayaan atau pengelolaan pembiayaan akan meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini menambahkan pengelolaan pembiayaan sekolah yang mengacu pada prinsip pengelolaan pembiayaan akan meningkatkan mutu sekolah.

Pengaruh Peran Komite Sekolah, Peran Kepala Sekolah, dan Pembiayaan Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel peran komite sekolah, peran kepala sekolah, dan pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan komite sekolah, peran kepala sekolah, dan pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 28,570 + 0,164 X_1 + 0,385 X_2 + 0,293 X_3$
- b) Nilai koefisien regresi variabel komite sekolah (X_1) adalah 0,164, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan peran komite sekolah (X_1) sebesar 1, maka mutu sekolah akan meningkat 16,4 % jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Begitu juga untuk nilai koefisien regresi variabel peran kepala sekolah (X_2) adalah 0,385, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan peran kepala sekolah (X_2) sebesar 1, maka mutu sekolah akan meningkat 38,5 % jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Selanjutnya nilai koefisien regresi variabel pembiayaan sekolah (X_3) adalah 0,293, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan peran kepala sekolah (X_3) sebesar 1, maka mutu sekolah akan meningkat 29,3 % jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya
- c) Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel X_1 terhadap Y 0,008 ($0,008 < 0,05$) yang berarti variabel peran komite sekolah (X_1) berpengaruh terhadap mutu sekolah (Y), nilai signifikansi variabel X_2 terhadap Y 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti peran kepala sekolah (X_2) berpengaruh terhadap mutu sekolah (Y) dan nilai signifikansi variabel X_3 terhadap Y 0,003 ($0,003 < 0,05$) yang berarti pembiayaan sekolah (X_3) berpengaruh terhadap mutu sekolah (Y).
- d) Sedangkan Uji t Parsial berdasarkan nilai hitung dan tabel diperoleh nilai thitung X_1 terhadap Y sebesar 2,679 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,98063. Ini berarti thitung $>$ ttabel ($2,679 > 1,98063$) maka variabel peran komite sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah, dan nilai thitung X_2 terhadap Y sebesar 3,874 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,98063. Ini berarti thitung $>$ ttabel ($3,874 > 1,98063$) maka variabel peran kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah, selanjutnya nilai thitung X_3 terhadap Y sebesar 3,052 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,98063. Ini berarti thitung $>$ ttabel ($3,052 > 1,98063$) maka variabel pembiayaan sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah.
- e) Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 28,920 dan nilai Ftabel untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,92. Karena Fhitung $>$ Ftabel ($28,920 > 3,92$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan "Terdapat pengaruh antara peran komite sekolah (X_1), peran kepala sekolah (X_2), dan pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah SMP dan MTs zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang" dapat diterima

- f) Besar pengaruh variabel peran komite sekolah (X_1), peran kepala sekolah (X_2), dan pembiayaan sekolah (X_3) secara bersama-sama terhadap mutu sekolah (Y) diperoleh dari nilai R square sebesar 43,2 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,8% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kompetensi guru, kebijakan kurikulum, fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan keterlibatan stake holder dalam meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa komite sekolah, peran kepala sekolah dan pembiayaan sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah SMP dan MTs zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran komite kepala sekolah terhadap mutu sekolah SMP dan MTs zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 115,628 + 0,306 X_1$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,633 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,341 > 1.98063$) sehingga variabel komite sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah dengan besaran kontribusi pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 14,0 % dan sisanya 86,0 % dipengaruhi oleh faktor lain; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah SMP dan MTs zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 53,962 + 0,629 X_2$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,567 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,413 > 1.98063$) sehingga variabel peran kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah dengan besaran kontribusi pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 32,1% dan sisanya 67,9 % dipengaruhi oleh faktor lain; 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah SMP dan MTs zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 85,909 + 0,585 X_3$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,565 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,378 > 1.98081$) sehingga variabel pembiayaan sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah dengan besaran kontribusi pengaruh variabel X_3 terhadap Y adalah sebesar 31,9% dan sisanya 68,1 % dipengaruhi oleh faktor lain; 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran komite sekolah, peran kepala sekolah dan pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah SMP dan MTs zona Kecamatan Subah Kabupaten Batang yang dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 28,570 + 0,164 X_1 + 0,385 X_2 + 0,293 X_3$. Kontribusi variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama berpengaruh sebesar 43,2 %, terhadap variabel Y . Nilai ini menunjukkan bahwa 43,2% mutu sekolah dipengaruhi oleh peran komite sekolah, peran kepala sekolah dan pembiayaan sekolah, sisanya 56,8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dkk, (2015). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AR, M., & Usman, N. (2015). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTsN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4), 123–129
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.
- Cici Astuti, Nurkolis, (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 10 No. 2*.
- Bafadal, Ibrahim, (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan, (2008) *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2011). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdikbud.
- Dinda Fitri Monita, (2019). *Pembiayaan dalam Pendidikan*. Artikel. Universitas Negeri Padang. Editorial Kompas, 24 Mei 2002
- Ghozali, Imam, (2018). *Statistik*, Semarang: Universitas Diponegoro
- FA Nugraha, (2019). *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (studi kasus di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)*. [http:// etheses.iainponorogo.ac.id/eprint/8428](http://etheses.iainponorogo.ac.id/eprint/8428),
- Hadiyanto, (2014), *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hasbullah, (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husaini Usman, (2009). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Reset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lestari, Lesti (2019). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kualitatif di MTs Masyariqul Anwar Labuan Caringin) pada Jurnal Manajemen Islam dan Administrasi Pendidikan Vol.3 No.2.
- Machali, Imam dan Hidayat, Ara, (2016). *The Handbook Of Education Manajement Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Misbah. M, (2009). Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Insania* Vol. 14 No. 1: 68-91.
- Mulyasa, (2002) .*Manajemen Berbasis Sekolah*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono, (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta:Ar-RUZZ MEDIA GROUP.
- Naziardi dan Nilawati, (2016). Komite Sekolah dan Mutu Pendidikan.Mewujudkan Pendidikan Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial*.70-86.
- Priansa, Donni Juni. 2018. *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Abdul. 2009. *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Sagala, Syaiful, (2013). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward, (2011). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2008). *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah: konsep, prinsip, dan instrumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Supriyadi, (2003), *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suti, Marus, (2011). *Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan*. MEDTEK, Vol. 3 No. 2 Oktober 2011
- Suwanto (2019). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan pada SMP Negeri di Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.3 No 2.
- Zahro, Aminatul Zahro, (2014). *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.